

# RENCANA INDUK PENGEMBANGAN POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA 2015-2039



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA**

**KEPUTUSAN**  
**DIREKTUR POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA**  
**NOMOR : 4790/PL19/PR/2015**

**TENTANG**  
**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN**  
**POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA**  
**TAHUN 2015-2039**

DIREKTUR POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA

- Menimbang : a. Dalam upaya melaksanakan amanah kemandirian PPNS melalui Permendikbud Nomor 6 tahun 2014 tentang OTK dan Permendikbud Nomor 42 tahun 2014 tentang Statuta Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, maka disusun Rencana Induk Pengembangan Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya periode 2015-2039, sebagai acuan dalam pelaksanaan tridharma periode dua puluh lima tahun ke depan;
- b. Agar implementasi Rencana Induk Pengembangan PPNS tahun 2015-2039 dapat berjalan dengan baik, maka perlu mengeluarkan Surat Keputusan Direktur Perkapalan negeri Surabaya.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Keputusan Mendikbud RI Nomor 0313/O/1991, tentang Penataan Politeknik dalam lingkungan Universitas dan Institut Negeri;
3. Permendikbud Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya;
4. Permendikbud Nomor 42 Tahun 2014 Tentang Statuta Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya;
5. Berita Acara Rapat Senat Nomor 792/PL19/SN/2015 tentang Pengesahan Rencana Induk Pengembangan Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya Periode 2015-2039.

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan  
Pertama : Menetapkan Rencana Induk Pengembangan Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya Tahun 2015-2039;
- Kedua : Segala pengeluaran yang berhubungan dengan Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya atau dana lain yang relevan;
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Surabaya  
Pada tanggal 2 November 2015  
Direktur



Ir. Eko Julianto, M.Sc., MRINA  
NIP. 196501231991031002

**KEPUTUSAN**  
**DIREKTUR POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA**  
**Nomor: 2104/PL19/KP/2015**  
**TENTANG**  
**PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN**  
**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN**  
**POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA**

DIREKTUR POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan kegiatan penyusunan dokumen Rencana Induk Pengembangan Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, maka dipandang perlu untuk membentuk Tim Penyusun untuk melaksanakan pekerjaan tersebut;  
b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut, perlu diterbitkan Surat Keputusan Direktur
- Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;  
2. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
3. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 06 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya;  
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 42 Tahun 2014 tentang Statuta Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya.
- Memperhatikan : 1. DIPA Satuan Kerja Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya tahun anggaran 2015 Nomor : DIPA-023.04.2.576804/2015 tanggal 14 November 2014.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan,  
Pertama : Mengangkat Saudara yang namanya tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Penyusun Rencana Induk Pengembangan (RIP) di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya
- Kedua : Segala biaya/dana yang keluar akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada Anggaran DIPA Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya tahun Anggaran 2015.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Surabaya  
Pada tanggal : 7 Mei 2015  
Direktur,



Ir. Eko Julianto, M.Sc. MRINA  
NIP. 196501231991031002



Lampiran Surat Keputusan Direktur PPNS  
Nomor : 2104/PL19/KP/2015  
Tanggal : 7 Mei 2015

**Tim Penyusun Rencana Induk Pengembangan (RIP)**

Pengarah/Penanggungjawab : Ir. Eko Julianto, M.Sc. MRINA  
Ketua : Adi Wirawan Husodo, ST., MT.  
Wakil Ketua : Muhammad Miftachul Munir, ST., MT.  
Sekretaris : Ir. Ratna Budiawati, MA.  
Anggota : Ir. Heru Lumaksono, MT.  
Annas Singgih Setiyoko, ST., MT.  
Projek Priyonggo SL., ST., MT.  
Dr. M. Anis Mustaghfirin, ST., MT.  
Mardi Santoso, ST., M.Eng.Sc  
Ir. Arie Indartono, M.MT.  
Avy Luthfiana, SS.

Direktur



Ir. Eko Julianto, M.Sc. MRINA  
NIP. 196501231991031002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas tersusunnya dokumen Rencana Induk Pengembangan (RIP) Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya Tahun 2015 - 2039. Dokumen RIP PPNS 2015 - 2039 merupakan dokumen pengembangan PPNS dalam kurun waktu 25 tahun ke depan, yang memuat tahapan-tahapan capaian yang akan dilakukan PPNS untuk menyongsong pencapaian Visi PPNS Menjadi Politeknik Unggul Bereputasi Global. Pada masing-masing tahapan memuat suatu slogan capaian dan target-target besar capaian yang menjadi indikator utama.

Isu-isu pada masing-masing tahapan adalah: Pembelajaran Berbasis Manufaktur (2015-2039), Pusat Riset Terapan Bidang Teknologi Perkapalan dan Kemeritiman (2020-2024), Hilirisasi Produk Inovatif Penunjang Teknologi Perkapalan dan Kemeritiman (2025-2029), Rujukan Nasional Produk Ramah Lingkungan Penunjang Teknologi Perkapalan dan Kemeritiman (2030-2034), dan Tonggak Capaian ke-5: Rujukan Internasional Produk Inovatif Penunjang Teknologi Perkapalan dan Kemeritiman (2035-2039). Isu-isu pada masing-masing tahapan atau periode akan dijadikan sebagai dasar menyusun dokumen Rencana Strategis (RENSTRA).

Dalam proses penyusunan dokumen RIP PPNS 2015-2039 mempertimbangkan banyak faktor, seperti kondisi terkini PPNS hasil evaluasi diri, isu tantangan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kebijakan-kebijakan pemerintah tentang perguruan tinggi.

Dokumen RIP PPNS 2015-2039 pada akhirnya menjadi sebuah acuan utama PPNS selama kurun waktu 25 tahun ke depan dalam menyusun dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) 5 tahunan dan Program-program kerja tahunan. Semoga PPNS menjadi sebuah perguruan tinggi yang mampu memberi kontribusi sangat signifikan bagi peningkatan daya saing bangsa di era global.

Salam SUCCESS

Surabaya, November 2015

Ir. Eko Julianto, M.Sc

Direktur

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Sejarah dan Dinamika Perkembangan PPNS .....	1
1.2. Tugas dan Fungsi PPNS.....	3
1.3. Visi.....	4
1.4. Misi .....	5
1.5. Tujuan .....	5
1.6. Tata Nilai .....	6
BAB II.....	8
PPNS DALAM EVALUASI DIRI .....	8
2.1. Evaluasi Diri Bidang Akademik.....	8
2.2. Evaluasi Diri Bidang Umum dan Keuangan .....	12
2.3. Evaluasi Diri Bidang Kemahasiswaan.....	15
2.4. Evaluasi Diri Bidang Kerjasama.....	17
BAB III .....	21
ARAH PENGEMBANGAN PPNS.....	21
3.1. Tantangan PPNS di Masa Depan .....	21
3.2. Cetak Biru Pengembangan PPNS.....	25
3.3. Arah dan Target Pengembangan .....	26
BAB IV .....	30
PENUTUP .....	30

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Sejarah Nama PPNS .....	1
Gambar 1.2. Tata Nilai PPNS .....	6
Gambar 3.1. Skenario PPNS Menuju 2039.....	24
Gambar 3.2. Tonggak-tonggak Capaian PPNS .....	26

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Diagram Sejarah Nama PPNS .....	1
Tabel 1.1. Status Akreditasi Program Studi .....	2
Tabel 1.2. Kerjasama PPNS dengan stakeholder tahun 2013 .....	3
Tabel 2.1. Analisa SWOT Akademik.....	8
Tabel 2.2. Analisa SWOT Umum dan Keuangan .....	12
Tabel 2.3. Analisa SWOT Kemahasiswaan.....	15
Tabel 2.4. Analisa SWOT Kerjasama.....	18
Tabel 3.1. Strategi Pengembangan Bidang Akademik.....	25
Tabel 3.2. Strategi Pengembangan Bidang Umum dan Keuangan .....	25
Tabel 3.3. Strategi Pengembangan Bidang Kemahasiswaan.....	25
Tabel 3.4. Strategi Pengembangan Bidang Kerjasama.....	26



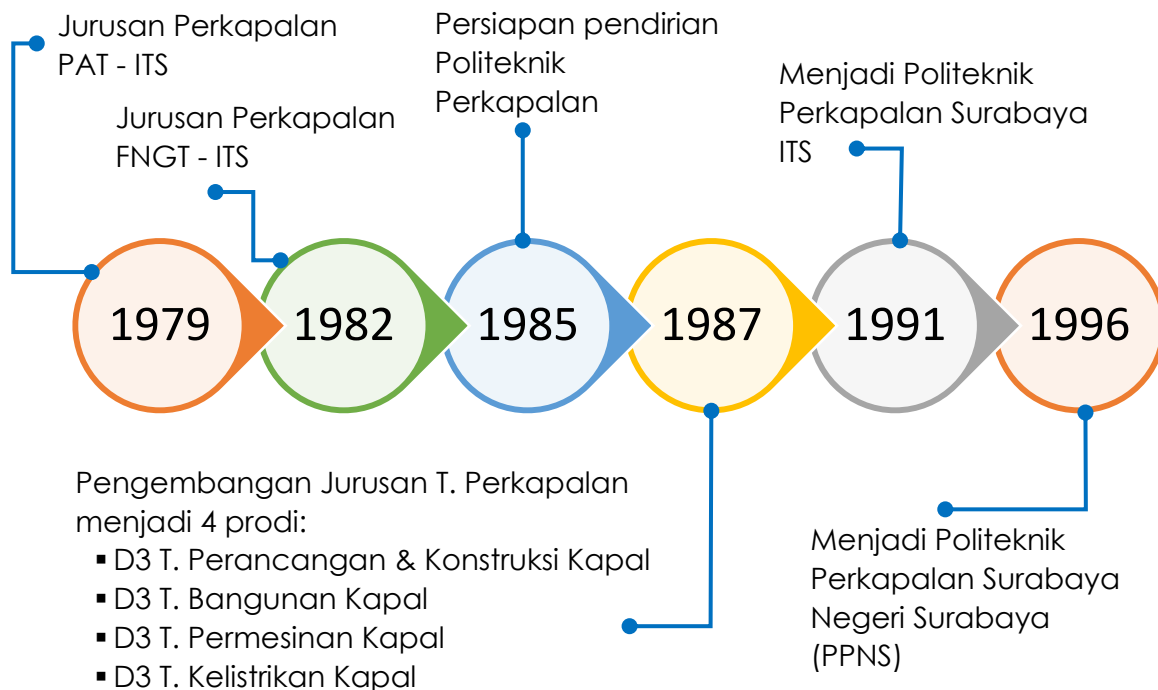
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Sejarah dan Dinamika Perkembangan PPNS

Nama Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) dimasyarakatkan sejak tahun tahun 1996. Sejarah mencatat, asal usul politeknik ini dimulai dari Jurusan Perkapalan pada Program Pendidikan Ahli Teknik (PAT-ITS) pada tahun 1979. Program ini berubah nama pada tahun 1982 menjadi Program Pendidikan Fakultas Non Gelar Teknologi (FNGT). Seiring dengan program pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia, program ini dikembangkan menjadi politeknik, Jurusan Perkapalan FNGT berubah menjadi Politeknik Perkapalan Surabaya ITS di tahun 1991. Gambar 1.1 memperlihatkan histori perkembangan nama lembaga politeknik ini. PPNS menjadi satu-satunya politeknik yang mengembangkan program pendidikan vokasi di bidang teknologi perkapalan di Indonesia.

Tabel 1.1. Diagram Sejarah Nama PPNS



Gambar 1.1. Sejarah Nama PPNS

Pada awal pendiriannya Politeknik Perkapalan menyelenggarakan 4 Program Studi D-III. Saat ini, PPNS telah mengembangkan program studi menjadi 9 bidang;

mencakup 5 D-IV dan 4 D-III. Tidak dipungkiri, penyelenggaraan program studi tersebut dikembangkan sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan masyarakat. Namun demikian, pengelolaan program studi tersebut tetap dalam 3 Jurusan dan 1 PS mandiri (yang dipersiapkan menjadi Jurusan). Program studi dikelola langsung oleh masing-masing Ketua Jurusan dibantu dengan seorang Sekretaris dan beberapa Kepala Laboratorium/Bengkel. Pola manajemen akademik ditingkat jurusan ini masih dipertahankan hingga saat ini, salah satu pertimbangannya adalah mengoptimalkan jumlah pejabat, serta biaya operasional.

Pada tahun 2003, PPNS bekerjasama dengan Depnakertrans RI mendirikan Program Studi D4 Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (TK3) yang menjadi terobosan bagi pendirian program D4 di PPNS. Pada periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2007, PPNS berhasil mendapatkan dana hibah kompetisi TPSDP yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas lulusan. Pada tahun tersebut, keberhasilan program TPSDP diikuti pendirian 4 (empat) program studi baru, yaitu: D4 Teknik Desain dan Manufaktur, D4 Teknik Pengelasan, D4 Teknik Perpipaan, serta D4 Teknik Otomasi. Pada tahun 2014 ada peningkatan jumlah program studi dengan tambahan 5 (lima) program studi Diploma 4, dan program studi di luar domisili (Kabupaten Gresik). Dengan tambahan program studi baru tersebut, total program studi PPNS adalah 14 Program studi di Kampus PPNS dan 3 Program Studi di Kabupaten Gresik. Selengkapnya status akreditasi masing-masing prodi dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Status Akreditasi Program Studi

No	Nama Program Studi (PS)	Akreditasi
1	D3 - Teknik Bangunan Kapal (TBK)	B
2	D3 - Teknik Perancangan dan Konstruksi (TPKK)	A
3	D4 - Teknik Pengelasan (TL)	B
4	D4 - Teknik Perancangan dan Konstruksi (TPKK)	Prodi baru
5	D3 - Teknik Permesinan Kapal (TPK)	B
6	D4 - Teknik Perpipaan (TP)	B
7	D4 - Teknik Permesinan Kapal (TPK)	Prodi baru
8	D3 - Teknik Kelistrikan Kapal (TKK)	B
9	D4 - Teknik Otomasi (TO)	B
10	D4 - Teknik Kelistrikan Kapal (TKK)	Prodi baru
11	D4 - Teknik Kesehatan dan Keselamatan Kerja (TK3)	A
12	D4 - Teknik Pengolahan Limbah (TPL)	Prodi baru
13	D4 - Teknik Design dan Manufaktur (TDM)	B
14	D4 - Manajemen Bisnis (MB)	Prodi baru

Sejak akhir tahun 2011, PPNS dihadapkan pada persiapan menuju kemandirian sebagai perguruan tinggi pelaksana pendidikan vokasi. Persiapan kemandirian ini dimulai

sejak awal tahun 2012 dengan membentuk tim yang ditugaskan untuk menyusun proposal berupa Naskah Akademik. Di dalam Naskah Akademik tersebut, visi-misi dimuat pada bagian pengembangan; sebagai pernyataan yang mencerminkan komitmen PPNS dalam pengembangan institusi ke masa depan. Naskah akademik ini diplenokan dalam forum rapat yang melibatkan jajaran direksi dan senat. Setelah melalui konsultasi ke Jakarta, Naskah Akademik ini di serahkan ke Kemendikbud melalui Biro Hukum pada bulan April 2013. Selain Naskah Akademik, tim ini juga ditugaskan menyusun OTK (Organisasi dan Tata Kerja) sebagai pedoman dalam penataan organisasi institusi sesuai dengan eselonnya; dan Statuta yang memuat pedoman pengelolaan PPNS sebagai PTN (Perguruan Tinggi Negeri). Pada awal 2014, PPNS sudah sah dengan identitas kemandiriannya dengan disahkannya OTK dan Statuta. Pada pertengahan 2014, PPNS telah mengajukan dokumen akreditasi institusi.

Tabel 1.2. Kerjasama PPNS dengan stakeholder tahun 2013

No	Mitra Kerjasama
<b>A. Luar Negeri</b>	
1	AMET University India
2	National KAOHSIUM Marine University Taiwan
3	Palestine Technical College ARROOB
<b>B. Dalam Negeri</b>	
4	Bremar schifftechnik singapore
5	PT. Biro Klasifikasi Indonesia
6	PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari Jakarta
7	PT. Pal Indonesia
8	PT. Dok & Perkapalan Surabaya (DPS)
9	PT. Tuban Steel Work
10	PT. PANN Multi Finance
11	PT. Dumas Shipyard
12	PT. Aquamarine Divindo Inspection
13	PT. F1 Perkasa

Peningkatan dan pemantapan kerjasama dalam negeri maupun luar negeri merupakan hal yang cukup berhasil dalam 3 tahun terakhir. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya MoU dan Program Double Degree yang diikuti mahasiswa PPNS. Rincian MoU pada tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 1.2. Beberapa industri juga menjadi anggota dewan penasehat industri yang disebut *Industrial Advisory Board* (IAB). Dewan ini terdiri dari perwakilan industri yang menjadi mitra PPNS. Dewan ini memiliki peran memberikan masukan dan saran pada pengembangan kurikulum maupun fasilitas yang dimiliki PPNS agar terjadi link and match dengan kebutuhan dunia industri.

## 1.2. Tugas dan Fungsi PPNS

Pernyataan Tugas dan Fungsi PPNS tercantum di dalam Permendikbud No. 06 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Pernyataan Tugas PPNS terdapat pada Pasal 2 OTK, dimana PPNS mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Sedangkan Fungsi PPNS terdapat pada Pasal 3 OTK, bahwa dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, PPNS mempunyai fungsi:

- a) Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi;
- b) Pelaksanaan penelitian;
- c) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d) Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika; dan
- e) Pelaksanaan kegiatan pelayanan administrasi.

### 1.3. Visi

Visi PPNS tercantum dalam Dokumen Statuta PPNS (Permendikbud No. 42 Tahun 2014 Pasal 9) adalah:

**“Menjadi Politeknik Unggul Bereputasi Global”**

Rumusan Visi tersebut mencerminkan indikator keunggulan yang jelas terkait dengan mandat PPNS, serta peran nyata kepada bangsa dan negara dalam pengembangan sektor kemaritiman. Terdapat 2 kata kunci yang terkandung di dalam pernyataan Visi tersebut, yaitu

- Pendidikan tinggi vokasi yang unggul;  
Kata kunci ini menegaskan posisi PPNS dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi di Indonesia yang fokus pada pengembangan teknologi kemaritiman dan penunjangnya. Sebagai penyelenggara pendidikan vokasi di bidang teknologi kemaritiman dan penunjangnya maka PPNS harus dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi di bidang teknologi kemaritiman dan penunjangnya yang dapat berkontribusi nyata terhadap peningkatan perekonomian Indonesia.
- Pendidikan tinggi vokasi yang bereputasi global;  
Pengembangan IPTEK di bidang kemaritiman dan penunjangnya yang dilakukan oleh PPNS bukan hanya menjadi rujukan di tingkat nasional, tetapi juga direkognisi di tingkat global. Kondisi ini diindikasikan dari kemampuan PPNS memperbaiki perekonomian bangsa melalui pemanfaatan sumber daya bahari dalam perdagangan nasional dan internasional.

#### 1.4. Misi

Misi yang mencerminkan strategi PPNS dalam upaya merealisasikan Visi dapat dikategorikan menjadi 4 (empat) orientasi/pertimbangan utama, yaitu: kesungguhan dalam profesi (*professionalism*), pengelolaan yang baik (*good governance*), keberlanjutan (*sustainability*), dan nilai moral (*moral value*). Dimana, setiap pernyataan memiliki keterkaitan orientasi tersebut yang bermakna dari dan menuju. Pernyataan Misi PPNS tersebut tercantum dalam Dokumen Statuta PPNS (Permendikbud RI Nomor 42 Tahun 2014 Pasal 10), sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan program pendidikan vokasi dan penelitian terapan di bidang teknologi kemaritiman, penunjang kemaritiman, serta teknik keselamatan dan kesehatan kerja (*professionalism - sustainability*);
- 2) Berperan dalam kegiatan masyarakat secara aktif dan produktif, untuk mengembangkan teknologi kemaritiman, penunjang kemaritiman serta teknik keselamatan dan kesehatan kerja (*good governance - professionalism*);
- 3) Membangun masyarakat akademis berkualitas yang mampu berkompetisi secara global (*sustainability - professionalism*);
- 4) Membentuk jejaring kerja dengan sektor industri kemaritiman serta berbagai institusi terkait untuk merealisasikan sistem pendidikan yang komprehensif (*good governance - sustainability*);
- 5) Mengintegrasikan pengembangan kepribadian dalam proses pembelajaran dan/atau kegiatan ekstra kurikuler untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa serta kemuliaan akhlak (*moral value*).

#### 1.5. Tujuan

Pernyataan Tujuan PPNS tersebut tercantum dalam Dokumen Statuta PPNS (Permendikbud Nomor 42 Tahun 2014 Pasal 11), sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang berstandar nasional dan/atau internasional yang sesuai dengan kebutuhan industri maritim dan/atau industri penunjang kemaritiman;
- 2) Mengembangkan serta menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi kemaritiman dan penunjangnya melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung pembangunan nasional;
- 3) Memperluas kesempatan belajar bagi masyarakat berdasarkan azas pemerataan dan keadilan; dan



- 4) Mewujudkan keberlanjutan institusi dengan mengembangkan program-program dengan kemitraan industri, masyarakat dan instansi terkait.

### 1.6. Tata Nilai

PPNS memiliki tata nilai yang disingkat dengan kata SUCCESS. Pernyataan tata nilai PPNS tercantum dalam Dokumen Statuta PPNS (Permendikbud Nomor 42 Tahun 2014 Pasal 12). Pada Gambar 1.2 dapat dilihat item-item tata nilai PPNS.



Gambar 1.2. Tata Nilai PPNS

Penjelasan dari masing-masing tata nilai PPNS tersebut adalah sebagai berikut:

- S - *Striving for excellent*; yang bermakna berusaha menjadi yang terbaik;
- U - *Uncompromised integrity*; yang bermakna integritas tanpa kompromi;
- C - *Conquering problem with innovation*; yang bermakna menyelesaikan masalah dengan inovasi;
- C - *Consistently discipline*; yang bermakna konsisten dalam disiplin;
- E - *Exceeding customer expectation*; yang bermakna memberikan yang terbaik untuk kostumer;
- S - *Synergistic teamwork*; yang bermakna bekerjasama secara sinergi;

- S - *Setting down to earth result*; yang bermakna fokus pada hasil yang bermanfaat bagi masyarakat dan industri.

## BAB II

### PPNS DALAM EVALUASI DIRI

Evaluasi diri mencakup analisis lingkungan, baik eksternal maupun internal, yang diperkirakan memiliki pengaruh penting terhadap eksistensi maupun strategi pengembangan PPNS di masa datang. Evaluasi dilakukan terhadap 4 komponen pengelolaan, yaitu akademik, umum dan keuangan, kemahasiswaan dan kerjasama. Hasil SWOT disajikan dalam beberapa sub-bab berikut.

#### 2.1. Evaluasi Diri Bidang Akademik

Hasil evaluasi diri bidang akademik secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2.1. Secara umum Bidang Akademik/pendidikan sangat terkait dengan kualitas input, kualitas proses dan kualitas output PPNS. Kurikulum dan lulusan menjadi tolok ukur utama dari komponen mutu dan relevansi ini; artinya bahwa kualitas lulusan PPNS sangat tergantung pada kualitas kurikulum. Jika dilihat lebih dalam lagi, maka kualitas kurikulum juga sangat terkait dengan kualitas staf pengajar, kualitas proses pembelajaran dan kualitas fasilitas penunjangnya.

Tabel 2.1. Analisa SWOT Akademik

Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Peluang ( <i>Opportunity</i> )
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus di bidang teknologi kemaritiman.</li> <li>• Visi, misi dan perencanaan yang baik.</li> <li>• Kurikulum berbasis kompetensi</li> <li>• Kompetisi masuk PPNS yang ketat (1 : 16.08).</li> <li>• Rata-rata IPK lulusan 3 tahun terakhir 3.28</li> <li>• Rata-rata masa studi baik (D4 = 8.07 smt, D3 = 6,05 smt).</li> <li>• Prosentase mahasiswa lulus tepat waktu = 98%.</li> <li>• Daya serap lulusan tinggi (85% lulusan mendapat pekerjaan pertama kurang dari 3 bulan).</li> <li>• 100 % lulusan D4 telah tersertifikasi kompetensi.</li> <li>• Semua prodi telah diakreditasi oleh dikti (2 prodi A, 7 prodi B)</li> <li>• 3 program studi terakreditasi internasional (TPKK, TBK, TPK).</li> <li>• Kerjasama dengan <i>stakeholder</i> yang cukup kuat.</li> <li>• Mempunyai badan penasehat industri (IAB).</li> <li>• Menjalankan sistem penjaminan mutu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan konsep KKNI dalam pembelajaran.</li> <li>• Kebutuhan tenaga kerja kompeten siap pakai untuk berbagai level kualifikasi semakin tinggi (nasional dan internasional).</li> <li>• Program pemerintah yang menunjang pendidikan sektor teknologi terapan.</li> <li>• Ijin pemerintah bagi Politeknik untuk membuka program magister.</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>dengan baik.</li> <li>• PPNS menjadi unggulan teknologi kapal kecil berbahan FRP, baja dan kayu</li> </ul>	
Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Ancaman ( <i>Threat</i> )
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum belum mengacu pada KKNI.</li> <li>• Sebagian besar Uji kompetensi masih bersifat local accredited (belum BNSP).</li> <li>• Hanya lulusan 3 program studi yang telah teruji kompetensi mengacu standar BNSP/KKNI.</li> <li>• Jumlah materi uji kompetensi masih terbatas.</li> <li>• Kemampuan bahasa Inggris lulusan yang masih rendah (Rata-rata TOEIC score untuk lulusan terakhir &gt; 500 = 21%).</li> <li>• Keterlibatan alumni dalam proses pengembangan institusi (kurikulum) masih kurang.</li> <li>• Jumlah dosen bergelar doktor masing sangat minim.</li> <li>• Lulusan yang bekerja di sektor maritim relatif sedikit.</li> <li>• Pengembangan keahlian staf yang belum tertata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ASEAN community 2015</li> <li>• Tuntutan kualifikasi tenaga pengajar yang semakin meningkat.</li> <li>• Pembukaan program studi baru/institusi pendidikan baru.</li> <li>• Perkembangan penggunaan teknologi terkini di industri yang sangat pesat.</li> <li>• Perkembangan industri perkapalan yang mengarah pada penggunaan alumunium, akibat dikurangnya penggunaan FRP.</li> </ul>

Bahwa unsur yang menjadi faktor *kekuatan (strength)* adalah bahwa Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) merupakan institusi pendidikan berbasis teknologi terapan (*engineering technology*) di bidang teknologi kemaritiman satu-satunya di Indonesia. Sejak berdirinya tahun 1987, sudah banyak kontribusi positif yang telah disumbangkan oleh PPNS bagi pembangunan nasional, khususnya di sektor kemaritiman dan penunjangnya. Wujud kontribusi tersebut merupakan luaran dari kegiatan tridharma PPNS yang mencakup pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Salah satu kontribusi yang sangat signifikan adalah terwujudnya Standar Kompetensi Nasional Indonesia (SKNI) bidang Teknologi Perkapalan. Agar peran positif tersebut bisa dijalankan secara terus menerus dengan kualitas peranan yang semakin meningkat, maka PPNS selalu mengevaluasi visi dan misi secara berkala. Visi dan misi tersebut kemudian dijabarkan menjadi dokumen rencana strategis (RENSTRA). Saat ini PPNS sedang dalam “progress” melaksanakan kegiatan yang mengacu pada RENSTRA 2010-2014.

Karena fokus pendidikan PPNS yang mengarah pada bidang teknologi rekayasa (*engineering technology*) tersebut, maka kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran juga mempertimbangkan kebutuhan stakeholder/industri. Sejak berdirinya, PPNS menerapkan kurikulum *Link and Match*; yaitu suatu kurikulum yang

mempertimbangan kebutuhan stakeholder tersebut. Bentuk fisik dari adanya *link and Match* pada kurikulum PPNS adalah adanya komposisi mata kuliah berbasis pada laboratorium atau bengkel (praktikum atau praktek), dimana persentasenya berkisar antara 50% sampai 60%. Oleh sebab itu bahwa dalam proses penyusunan kurikulum, PPNS selalu melibatkan stakeholder/industri. Sejak tahun 2000 keterlibatan stakeholder/industri tersebut diwadahi dalam bentuk IAB (*Industrial Advisory Board*).

Dampak positif dari implementasi kurikulum *link and match* tersebut adalah waktu tunggu lulusan PPNS dalam mencari pekerjaan sangat baik. Dari hasil evaluasi terhadap data tracer study terakhir, diketahui bahwa 85% lulusan PPNS memperoleh pekerjaan pertama tidak lebih dari 3 bulan. Kualitas IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa PPNS juga sangat tinggi. Sebagai bahan acuan, rata-rata IPK lulusan PPNS untuk 3 (tiga) tahun kelulusan terakhir mencapai 3.28 (skala 4). Sisi kekuatan lain dari PPNS yang dapat menunjang nilai kualitas lulusannya adalah bahwa semua program studi yang ada di PPNS telah mendapat pengakuan (akreditasi) dari BAN PT, dengan rincian 2 program studi terakreditasi A dan 7 program studi terakreditasi B. Bahkan untuk 3 program studi (Teknik Permesinan Kapal, Teknik Bangunan Kapal dan Teknik Perencanaan Konstruksi Kapal) telah mendapat pengakuan internasional oleh *The Royal Institute of Naval Architecture (RINA)*. Dampak langsung dari semua keberhasilan di atas adalah pada meningkatnya tingkat persaingan calon mahasiswa untuk menjadi mahasiswa PPNS.

Rata-rata masa studi mahasiswa PPNS untuk program D4 sebesar 8.07 semester dan untuk program D3 sebesar 6.05 semester. Jika dihitung dalam nilai prosentase, maka prosentasi mahasiswa PPNS yang lulus tepat waktu sebesar 98%. Untuk lebih meningkatkan kualitas lulusan, PPNS tidak hanya membatasi kriteria penilaian pada 2 (dua) aspek di atas, yaitu IPK rata-rata dan rata-rata masa studi. Sebagai institusi pendidikan berbasis pada vokasi perkapalan, maka perlu adanya bekal khusus yang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon lulusan. Kompetensi yang dimaksud tidak terbatas pada *hard skill* namun juga *soft skill*. Hal ini sangat bermanfaat bagi lulusan PPNS nantinya jika sudah terjun langsung di industri sebagai tenaga kerja. Manfaat tersebut antara lain adalah: dapat mempercepat waktu adaptasi pada saat bekerja, dapat mengurangi waktu tunggu dalam memperoleh pekerjaan, dapat meningkatkan kepercayaan diri di dalam bekerja, dan lain-lain. Untuk itu, di dalam kurikulum semua program studi yang ada di PPNS terdapat program **On Job Training (OJT) selama 1 (satu) semester penuh**. Dengan OJT ini diharapkan lulusan sudah memiliki budaya kerja seperti di industri. Sebagaimana disebut di atas, hal ini telah



turut meningkatkan kompetensi lulusan serta memberikan tambahan pengalaman dalam melaksanakan pekerjaan di industri.

Dari hasil analisis SWOT yang telah dilakukan ternyata masih juga dijumpai beberapa hal yang menjadi *kelemahan (weakness)*. Kurikulum yang di satu sisi merupakan kekuatan utama, namun jika dilihat dari tuntutan kurikulum saat ini, maka kurikulum juga merupakan bagian yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Saat ini kurikulum dituntut untuk berbasis pada konsep KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang telah ditetapkan oleh presiden. Faktor lain yang masih menjadi kekurangan adalah model uji kompetensi mahasiswa yang telah dilakukan. Uji kompetensi yang selama ini dilakukan masih terbatas pada beberapa unit kompetensi saja, belum pada tataran uji kompetensi yang mengacu pada kriteria suatu profesi tertentu. Itupun masih ditambah dengan realita dimana uji kompetensi yang dilakukan selama ini hanya sebegitua kecil yang mengacu pada ketentuan BNSP. Masalah kemampuan berbahasa Inggris yang baik juga masih menjadi kelemahan lulusan PPNS. Mengacu pada data hasil tes TOEIC lulusan terakhir (periode Agustus 2013), maka prosentase lulusan yang mempunyai kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris di atas 500 masih sebesar 21%. Meskipun PPNS bergerak di bidang teknologi kemaritiman, ternyata jumlah alumni yang bekerja di sektor ini masih kurang dari 50% (43%).

Melihat dari faktor eksternal khususnya pada sisi *peluang (Opportunity)*, bahwa dengan diterapkannya aturan kurikulum harus berbasis pada KKNi, maka juga memberi peluang bagi PPNS untuk bisa lebih dekat dan erat dengan stakeholder/industri. Secara sederhana ini bisa terjadi karena konsep kurikulum berbasis KKNi tersebut nantinya akan lebih “memaksa” stakeholder/industri untuk lebih memberi kontribusi signifikan kepada PPNS. Kebutuhan tenaga kerja yang terampil (ahli) baik skala nasional maupun internasional juga semakin meningkat, apalagi jika dipilah-pilah secara lebih rinci sebagaimana level KKNi yang telah ditentukan. Program pemerintah (pusat atau daerah) dengan fokus ke arah pendidikan vokasi juga merupakan peluang yang benar-benar harus dicermati.

Namun perlu juga diperhatikan adalah faktor eksternal lain yaitu *ancaman (threat)*. Saat ini yang menjadi ancaman paling besar bagi PPNS adalah soal isu globalisasi. Dengan akan diterapkannya komunitas ASEAN dan Asia Pasifik pada tahun 2015, maka sudah pasti akan menjadi tantangan tersendiri bagi PPNS khususnya terkait dengan rencana PPNS untuk bisa dikenali secara internasional. Kebijakan pemerintah terkait dengan pembukaan program studi baru ataupun institusi baru juga menjadi ancaman bagi PPNS khususnya terkait dengan kualitas dan kuantitas calon mahasiswa.

Perkembangan teknologi yang digunakan oleh stakeholder/industri juga bisa merupakan ancaman bagi PPNS jika tidak diantisipasi dengan cermat, seperti pengembangan kurikulum, pengembangan isi dan materi pembelajaran serta sampai pada pengembangan kualitas staff pengajarnya.

## 2.2. Evaluasi Diri Bidang Umum dan Keuangan

Analisis SWOT komponen ini dapat dilihat pada Tabel 2.2. Aspek utama dari komponen ini ditekankan pada upaya peningkatkan efektivitas dan akuntabilitas kepemimpinan dan tata kelolanya berdasarkan prinsip *Good Governance*.

Tabel 2.2. Analisa SWOT Umum dan Keuangan

Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Peluang ( <i>Opportunity</i> )
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus di bidang teknologi kemaritiman.</li> <li>• Rencana strategi pengembangan yang baik.</li> <li>• Komitmen tinggi terhadap mutu.</li> <li>• Menerapkan sistem penjaminan mutu berbasis ISO.</li> <li>• PPNS mempunyai unit-unit yang secara khusus bertanggung jawab terhadap penjaminan mutu (PJM, SPI).</li> <li>• PPNS mempunyai Unit Jasa dan Produksi.</li> <li>• Semua prodi telah diakreditasi oleh dikti (2 prodi A, 7 prodi B)</li> <li>• Terakreditasi internasional.</li> <li>• Kerjasama dengan stakeholder yang cukup kuat.</li> <li>• Sistem penjaminan mutu mengacu pada ISO.</li> <li>• PPNS menjadi unggulan teknologi kapal kecil berbahan FRP dan baja.</li> <li>• 90% dosen PPNS mempunyai keahlian sesuai dengan keahlian program studi.</li> <li>• 65% dosen PPNS telah tersertifikasi sebagai dosen professional.</li> <li>• 90% dosen PPNS sudah mempunyai pendidikan S2.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembaga asosiasi profesi yang cukup banyak.</li> <li>• Kebutuhan tenaga kerja kompeten siap pakai untuk berbagai level kualifikasi semakin tinggi (nasional dan internasional).</li> <li>• Program pemerintah yang menunjang pendidikan sektor teknologi terapan.</li> <li>• Program pemerintah untuk meningkatkan angka partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan.</li> </ul>
Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Ancaman ( <i>Threat</i> )
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem penjaminan mutu yang ada belum terintegrasi satu dengan lainnya.</li> <li>• Masih sering munculnya kebijakan-kebijakan sesaat terhadap suatu permasalahan.</li> <li>• Rencana pengembangan staf yang belum mengacu pada analisa kebutuhan.</li> <li>• Jumlah tenaga S3 yang masih sangat rendah.</li> <li>• Jumlah dosen yang terlibat di asosiasi profesi masih sangat terbatas.</li> <li>• Data tracer study yang masih kurang hanya mencapai 7% dari jumlah alumni.</li> <li>• Sistem yang masih terpusat, berdampak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tuntutan kualitas lulusan yang semakin meningkat.</li> <li>• Tuntutan kualitas penyelenggaraan proses pendidikan yang semakin tinggi.</li> <li>• Jumlah perguruan tinggi yang terakreditasi nasional/internasional semakin bertambah.</li> <li>• Tuntutan kualitas tenaga pengajar yang semakin tinggi.</li> </ul>

pada kurang fokusnya unit-unit dalam menjalankan tugasnya.

- Kemampuan manajerial pemangku jabatan masih relatif rendah, masih pada level eksekutor belum pada level konseptor.
- Sebaran asal mahasiswa yang masih diseperti wilayah Jawa Timur.
- Kurangnya feedback dari stakeholder/ industri terkait kualitas lulusan dan layanan.

Mengacu hasil analisa SWOT pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur yang menjadi **kekuatan (strength)** utama adalah adanya komitmen dari semua civitas akademik mulai dari unsur pimpinan sampai pada pelaksana dalam hal mutu. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu berbasis ISO dan juga terakreditasinya semua program studi oleh BAN PT menjadi bukti komitmen tersebut. Adanya dokumen rencana strategik (RENSTRA) dan keterlibatan stakeholder/industri dan masyarakat umum pada proses perkembangan PPNS juga merupakan bukti adanya pengakuan kualitas PPNS. Untuk mewujudkan tata kelola institusi yang akuntabel, maka PPNS membentuk Pusat Jaminan Mutu (PJM). PJM dipimpin oleh seorang ketua yang diangkat dan bertanggungjawab dengan Direktur. PJM bertugas melaksanakan pemantauan, evaluasi dan koreksi sebagai tindakan penyempurnaan, atau peningkatan mutu yang kontinyu dan sistematis terhadap semua aspek pengelolaan institusi (akademik dan non akademik) dalam rangka meyakinkan kesempurnaan pencapaian standar yang telah ditetapkan kepada semua pihak eksternal dan internal.

Sejak 3 Agustus 2009, PPNS mengimplementasikan manajemen mutu sesuai standar ISO 9001:2008 untuk penjaminan mutu eksternal, dan pada bulan Nopember 2009 PPNS berhasil mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 dari NQA Internasional untuk seluruh unit kerja. Di dalam mengimplementasikan ISO, setiap unit kerja merumuskan Sasaran Mutu, langkah-langkah untuk mencapai sasaran, dan pemantauan. Langkah-langkah untuk mencapai sasaran mutu dirumuskan secara sistematis. Metode pemantauan dari setiap langkah didukung oleh dokumen yang terkendali. Dokumen yang dimaksud bisa berupa instruksi kerja, peraturan perundangan, dan formulir. Secara periodik, implementasi ISO diaudit secara internal dua tahun sekali, yakni bulan April dan September. Rapat tinjauan manajemen dilakukan setahun sekali sebelum audit eksternal. Dokumen sesuai standar ISO disimpan di masing-masing unit kerja.

Dampak dari komitmen terhadap capaian kualitas tersebut, maka disetiap kegiatan yang akan dilaksanakan selalu diawali tahap perencanaan dan selalu diadakan monitoring pelaksanaannya. Sebagai contoh, setiap unit kerja yang ada di PPNS harus

menyusun program kegiatan rutin yang di dalamnya memuat target dan indikator capaian. Dalam pelaksanaannya pun selalu dilakukan monitoring atau evaluasi yang dilakukan setiap bulan. Hasil evaluasi ini juga berkaitan dengan reward yang akan diterima oleh pemangku jabatan unit. Disamping itu dalam proses pembelajaran, setiap dosen harus menyerahkan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) untuk setiap mata kuliah yang akan diampu. Dokumen SAP ini akan dimasukkan dalam dokumen berita acara pelaksanaan perkuliahan. Proses evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen adalah dengan melihat kesesuaian materi yang diajarkan dengan materi yang telah direncanakan (yang tertera pada SAP). Bukti menunjukkan bahwa rata-rata kehadiran dosen PPNS dalam kegiatan proses pembelajaran mencapai 99.39%. Sedangkan rata-rata kehadiran mahasiswa di atas 98%.

Namun disamping kekuatan di atas, masih juga ditemui beberapa hal yang menjadi *kelemahan (weakness)* yang harus segera diperbaiki. Kelemahan utama terletak pada belum terintegrasinya semua standar-standar penjaminan mutu yang sudah ada dalam suatu wadah sistem penjaminan mutu tunggal. Kemampuan manajerial pemangku jabatan (khususnya pada level menengah) juga masih rendah, masih berada pada level pelaksana (*executor*) bukan pada level pengelola (*manager*). Hal ini berdampak pada masih sering dijumpainya kebijakan-kebijakan dalam setiap menyelesaikan suatu permasalahan. Ketidak mampuan tersebut berdampak pada beban manajerial level tinggi di PPNS menjadi lebih berat. Kelemahan lain terletak masih minimnya informasi balik dari para pengguna lulusan dan layanan. Data tracer study yang kurang juga menjadi kelemahan. Sebaran asal mahasiswa PPNS yang masih berkisar di wilayah Jawa Timur juga merupakan bukti perlunya adanya peningkatan konsep tata kelola PPNS (promosi), sehingga sebaran asal mahasiswa menjadi luas sampai pada level nasional.

Pada prinsipnya untuk meningkatkan kualitas tata kelola bukanlah menjadi hal yang sulit. Hal ini disebabkan banyaknya *peluang (opportunity)* yang bisa mendukung upaya tersebut. Saat ini cukup banyak bermunculan lembaga-lembaga atau asosiasi-asosiasi profesi. PPNS sebenarnya bisa mengambil peran yang lebih besar dengan munculnya lembaga atau asosiasi tersebut. Kebutuhan tenaga kerja kompeten siap pakai untuk berbagai level kualifikasi semakin tinggi (nasional dan internasional). Hal ini bisa menjadi suatu peluang bagi sistem tata kelola. Artinya dengan “pengelolaan” yang baik, efektif dan efisien, kebutuhan akan tenaga kerja yang kompeten tersebut bisa dipenuhi oleh PPNS dengan baik. Demikian halnya dengan adanya program pemerintah untuk meningkatkan angka partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan. Namun demikian

beberapa faktor luar yang bisa menjadi *ancaman (threat)* bagi penyelenggaraan sistem tata kelola yang juga harus diperhatikan antara lain adalah meningkatnya paradigma suatu kualitas. Dulu membedakan kualitas suatu institusi pendidikan dengan mudah hanya dilihat dari statusnya, negeri atau swasta. Sekamin lama kualitas pendidikan tidak lagi diukur oleh status negeri atau swastanya, melainkan oleh status akreditasinya. Saat ini tuntutan kualitas tersebut menjadi bertambah tidak cukup sebatas pada status akreditasinya. Melainkan tuntutan terhadap bagaimana kualitas tersebut diperoleh dan bagaimana kualitas tersebut dijaga keberlangsungannya. Kualitas tersebut antara lain mencakup lulusan, penyelenggaraan proses pendidikan, pengakuan nasional dan internasional dan tenaga pengajar.

### 2.3. Evaluasi Diri Bidang Kemahasiswaan

Aspek pada Bidang kemahasiswaan ditekankan untuk membantu ketercapaian bidang akademik. Oleh sebab itu sebagaimana tersebut dalam panduan PHK-PMPP, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam komponen ini seperti : [1] mutu dan ketersediaan lulusan SMK atau SMA di daerah setempat; dengan mengembangkan dan memperluas program penerimaan mahasiswa baru yang memberikan kesempatan belajar bagi siswa SMK atau SMA yang kurang beruntung berada pada kondisi ekonomi yang lemah, dan [2] kesetaraan jender. Sedangkan mekanisme rekrutmen bisa melalui mekanisme yang regular maupun melalui mekanisme Pengakuan Pembelajaran Lampau (RPL). Rincian dari hasil analisa SWOT komponen akses dan kesetaraan dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3. Analisa SWOT Kemahasiswaan

Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Peluang ( <i>Opportunity</i> )
<ul style="list-style-type: none"> <li>• PPNS merupakan satu-satunya politeknik di Indonesia yang bergerak di bidang teknologi perkapalan.</li> <li>• Mempunyai visi, misi dan rencana strategik pengembangan yang baik.</li> <li>• Kurikulum link and match</li> <li>• Kompetisi masuk PPNS yang ketat (rasio jumlah yang diterima dan peminat 3 tahun terakhir 1: 16,97).</li> <li>• Mempunyai kegiatan promosi ke SMA/SMK yang terstruktur.</li> <li>• Sistem penjurangan calon mahasiswa yang baik (PMDK dan araan dapat dilihat pada Tabel 4.2.panduan PHK-PMBB, n dan penunjangnya.ujian masuk).</li> <li>• Kerjasama pembinaan dengan SMK favorit terjalin dengan baik (PVB).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan tenaga kerja kompeten siap pakai untuk berbagai level kualifikasi semakin tinggi (nasional dan internasional).</li> <li>• Program pemerintah untuk meningkatkan angka partisipasi aktif mahasiswa.</li> <li>• Program KKNi yang mengakomodasi semua jenjang kemampuan dalam kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Program pemerintah daerah untuk mendirikan lembaga pendidikan vokasi di daerah.</li> </ul>



- Tersedianya beberapa jenis beasiswa bagi mahasiswa.
- Biaya studi yang relatif terjangkau.

Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Ancaman ( <i>Threat</i> )
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagian besar mahasiswa adalah pria.</li> <li>• Persentasi jumlah mahasiswa putri kurang dari 30% (21,84%).</li> <li>• Kemampuan ekonomi calon mahasiswa didominasi oleh kalangan ekonomi menengah ke bawah.</li> <li>• Sebaran calon mahasiswa yang masih didominasi oleh calon mahasiswa asal Jawa Timur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum semua stakeholder/industri memahami konsep KKNi dengan benar.</li> <li>• Pertumbuhan ekonomi yang belum stabil.</li> <li>• Anggapan masyarakat awam tentang dunia kemaritiman.</li> <li>• Kecilnya minat siswa SMK melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi.</li> <li>• Biaya studi di perguruan tinggi yang semakin tinggi (isu UKT = Uang Kuliah Tunggal).</li> </ul>

Jika mengacu pada hasil analisa SWOT sebagaimana tersaji pada Tabel 2.3, maka unsur yang menjadi **kekuatan (*strength*)** terletak pada kualitas calon mahasiswa baru. Bahwa untuk memperoleh calon mahasiswa yang berkualitas, PPNS masih mengandalkan pada proses seleksi melalui jalur PMDK (Penulusuran Minat dan Bakat) dan UMPN (Ujian Masuk Politeknik Negeri). Dari kedua proses seleksi tersebut, PMDK menjadi primadona utama, karena hampir 70% mahasiswa baru PPNS masuk melalui program tersebut. Persaingan untuk menjadi mahasiswa PPNS semakin tahun semakin meningkat. Dari hasil evaluasi 3 (tiga) tahun ajaran terakhir menunjukkan bahwa besarnya rasio antara jumlah yang diterima dan peminat yang mencapai 1 : 16,97. Rasio tersebut selalu mengalami peningkatan mulai dari 1 : 11.26, 1 : 17.54, dan 1 : 22.11. Peningkatan semacam ini bisa dipahami, karena hampir 10 (sepuluh) tahun terakhir PPNS melakukan kegiatan promosi ke SMA/SMK favorit di Jawa Timur. Dari hasil kegiatan promosi tersebut, PPNS mempunyai hubungan yang baik dengan SMA/SMK favorit khususnya di wilayah Jawa Timur. Dari hubungan baik ini kemudian PPNS bekerja sama dengan beberapa SMK untuk melakukan kegiatan PVB. Jika berbicara soal akses khususnya bagi calon mahasiswa dari kalangan ekonomi bawah, PPNS masih membuktikan diri sebagai salah satu perguruan tinggi yang menjadi tujuan bagi calon mahasiswa dari kalangan tersebut. Hal ini disebabkan bahwa dalam kegiatan promosi yang dilakukan selalu ditonjolkan adanya program-program beasiswa.

Disamping unsur kekuatan di atas, ternyata masih saja terdapat **kelemahan (*weakness*)** yang masih dijumpai, antara lain bahwa sebagian besar mahasiswa PPNS adalah pria. Faktor yang menyebabkan hal ini adalah pandangan masyarakat awam yang mengatakan bahwa industri kemaritiman/perkapalan merupakan domain dari pria. Sehingga jumlah mahasiswa putri di PPNS masih kurang dari 20%. Kelemahan lain terletak pada aspek finansial calon mahasiswa/mahasiswa. Karena PPNS identik dengan

kemaritiman/perkapalan, maka sudah barang tentu bahwa calon mahasiswa yang dibidik utamanya yang berasal dari keluarga atau daerah dengan latar belakang kemaritiman/perkapalan yang kuat. Kenyataan yang dijumpai adalah bahwa keluarga atau daerah dengan latar belakang tersebut mempunyai tingkat kemampuan ekonomi yang kurang beruntung. Atau bisa dikatakan bahwa tingkat ekonomi mahasiswa PPNS masih didominasi oleh kalangan ekonomi menengah ke bawah. Kelemahan lain yang dimiliki adalah kenyataan bahwa sebaran mahasiswa PPNS masih berasal dari wilayah Jawa Timur (lebih dari 80%). Hal ini bisa terjadi karena meskipun kegiatan promosi telah dilakukan dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir, namun sebaran kegiatan promosi tersebut masih seputar di wilayah Jawa Timur.

Jika dilihat dari faktor eksternal, maka beberapa *peluang (opportunity)* yang bisa dimanfaatkan oleh PPNS untuk meningkatkan komponen akses dan kesetaraan antara lain adalah adanya program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan angka partisipasi kasar (APK) masyarakat yang bisa mengenyam pendidikan di level tinggi. Peningkatan APK tersebut selaras dengan program kegiatan pemerintah lainnya yaitu penerapan konsep KKNi. Kebutuhan tenaga kerja yang kompeten dan siap pakai untuk berbagai level kualifikasi semakin tinggi baik di tingkat nasional dan internasional juga menjadi peluang yang harus dimanfaatkan secara maksimal. Belum lagi program-program pemerintah daerah (khususnya Jawa Timur) yang sangat menunjang ketersediaan institusi pendidikan berbasis vokasi, yaitu dengan membangun banyak SMK dan BLK. Namun di sisi lain juga terdapat beberapa faktor *ancaman (threat)* yang juga harus diperhatikan, seperti misal bahwa belum semua stakeholder/industri memahami konsep KKNi dengan benar, pertumbuhan ekonomi nasional yang belum stabil, anggapan masyarakat awam tentang dunia kemaritiman yang mengatakan bahwa dunia kemaritiman/perkapalan merupakan dunia kaum pria, dan karena faktor ekonomi menyebabkan kecilnya minat siswa SMK melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Bahkan isu terakhir yang merebak secara nasional adalah adanya konsep UKT (uang kuliah tunggal) yang menyebabkan biaya studi di perguruan tinggi menjadi lebih tinggi.

#### 2.4. Evaluasi Diri Bidang Kerjasama

Analisis SWOT komponen ini dapat dilihat pada Tabel 2.4 Aspek utama dari komponen ini ditekankan pada upaya mengembangkan suatu mekanisme kerjasama kelembagaan yang saling menguntungkan dengan pihak industri/pengusaha untuk meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan. Seperti yang telah diungkapkan pada komponen mutu dan relevansi, bahwa keterlibatan industri dalam upaya meningkatkan

daya saing lulusan merupakan salah satu aspek *kekuatan (strength)*. Kerjasama PPNS dengan stakeholder/industri sudah berjalan dengan sangat baik. Keterlibatan stakeholder/industri dalam penyusunan kurikulum, dalam pelaksanaan program OJT mahasiswa, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan lain-lain merupakan kekuatan bukti nyata adanya kerjasama tersebut. Bukti lain dari kerjasama yang baik tersebut adalah ketika PPNS ditunjuk oleh pemerintah dalam menyusun standar kompetensi nasional di bidang teknologi perkapalan. Karena kualitas dari lulusan PPNS telah diakui kualitasnya oleh pengguna (stakeholder/industri), maka secara langsung adanya proses pengakuan terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini banyak dijumpai bukti bahwa banyak stakeholder/industri yang meminta PPNS untuk membantu meningkatkan kualitas tenaga kerjanya.

Keterlibatan industri/stakeholder khususnya yang diwadahi oleh IAB bersifat timbal balik dan saling menguntungkan. Bagi PPNS keberadaan IAB sangat membantu dalam upaya peningkatan kualitas lulusan, seperti dalam kegiatan pengembangan kurikulum, OJT mahasiswa, tempat studi kasus proyek akhir mahasiswa (TA dan Project Work). Sedangkan bagi industri/stakeholder, PPNS merupakan wadah untuk mengembangkan kualitas perusahaan, seperti dengan adanya kegiatan pelatihan dan sertifikasi, penyediaan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas, layanan jasa engineering dan lain-lain.

Tabel 2.4. Analisa SWOT Kerjasama

Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Peluang ( <i>Opportunity</i> )
<ul style="list-style-type: none"> <li>• PPNS merupakan satu-satunya politeknik di Indonesia yang bergerak di bidang teknologi perkapalan.</li> <li>• Mempunyai rencana strategi pengembangan yang baik.</li> <li>• Kurikulum berbasis kompetensi</li> <li>• Adanya IAB.</li> <li>• Ketersediaan wadah Ikatan Keluarga Alumni (IKA-PPNS).</li> <li>• Sebagai tempat rujukan stakeholder untuk meningkatkan kualitas tenaga kerjanya (pelatihan).</li> <li>• Peran aktif PPNS dalam pengembangan sektor kemaritiman di Indonesia melalui kegiatan pengabdian masyarakat.</li> <li>• Partisipasi aktif PPNS dalam asosiasi.</li> <li>• Kerjasama dengan stakeholder luar negeri.</li> <li>• PPNS sebagai institusi yang terakreditasi nasional dan internasional.</li> <li>• Semua topik penelitian dosen PPNS berbasis pada studi kasus nyata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan isu KKNi “memaksa” industri untuk memberi kontribusi maksimal pada perguruan tinggi.</li> <li>• Pertumbuhan ekonomi sektor kemaritiman yang semakin meningkat.</li> <li>• Banyak daerah yang mengembangkan wilayah sektor kemaritiman.</li> <li>• Banyak instansi (kementerian) yang mengembangkan sektor kemaritiman seperti Kementerian Perhubungan, Kementerian Pertahanan dan Kepolisian (POLAIR).</li> <li>• Banyaknya stakeholder internasional yang mulai mencari kerjasama dengan institusi dalam negeri khususnya sebagai tempat uji kompetensi.</li> </ul>

Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Ancaman ( <i>Threat</i> )
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian dosen PPNS berbasis pada kebutuhan stakeholder masih kurang.</li> <li>• Penelitian yang melibatkan industri masih minim.</li> <li>• Kegiatan magang bagi dosen fresh graduate masih belum berjalan dengan baik.</li> <li>• Kerjasama dengan pemerintah daerah dalam kegiatan pengembangan daerah masih terbatas.</li> <li>• Kemampuan bahasa Inggris dosen masih rendah.</li> <li>• Data tracer study yang masih kecil dibanding jumlah lulusan PPNS.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ASEAN community 2015</li> <li>• Pandangan stakeholder yang belum seragam dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran.</li> <li>• Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan jumlah perguruan tinggi di daerah tertinggal.</li> <li>• Isu otonomi daerah membuat daerah condong mendirikan perguruan tinggi di daerah masing-masing.</li> </ul>

Namun di sisi yang lain masih terdapat suatu “keanehan” yang menjadi suatu **kelemahan (*weakness*)** meskipun kerjasama dengan stakeholder/industri sudah berjalan dengan sangat baik. Kelemahan tersebut antara lain terlihat pada masih minimnya jumlah penelitian dosen yang melibatkan pihak atau personel dari industri, atau penelitian dimana topiknya berasal dari permasalahan stakeholder/industri. Di samping itu juga masih dijumpai beberapa dosen (khususnya fresh graduate) yang belum memahami dengan benar apa yang menjadi kebutuhan stakeholder/industri. Kemampuan bahasa Inggris dosen juga masih menjadi kelemahan PPNS. Meskipun kerjasama dengan stakeholder/industri sudah berjalan dengan baik, kerjasama dengan pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi daerahnya masih sangat terbatas. Belum ada sama sekali kerjasama dengan pemerintah daerah (khususnya wilayah peisisir) untuk pengembangan potensi daerah tersebut, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Padahal jika mengacu pada jumlah pemerintah daerah yang bercirikan kemaritiman di Indonesia sangatlah banyak.

Jika dilihat dari faktor eksternal, ada beberapa **peluang (*opportunity*)** terkait dengan bidang kerjasama dengan industri guna meningkatkan daya saing lulusan. Yang paling utama adalah diberlakukannya konsep KKNi oleh pemerintah. Konsep KKNi jika dikaitkan dengan mutu dan relevansi adalah dengan menyusun atau mengembangkan kurikulum berbasis KKNi. Namun jika dilihat dari sisi kerjasama, maka sebenarnya dengan diberlakukannya konsep KKNi tersebut “memaksa” stakeholder/industri untuk lebih memperhatikan perkembangan kampus. Faktor pertumbuhan ekonomi sektor kemaritiman di Indonesia juga mempunyai kecenderungan naik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya permintaan pembangunan kapal-kapal baru dengan berbagai tipe dan ukuran, serta banyaknya pengembangan fasilitas kemaritiman di daerah-daerah, seperti

fasilitas pelabuhan. Disamping itu juga mulai banyak stakeholder internasional yang mulai mencari kerjasama dengan institusi dalam negeri khususnya sebagai tempat uji kompetensi.

Faktor eksternal juga bisa berupa *ancaman (threat)*. Ancaman yang paling besar pada komponen kerjasama ini adalah masih lemahnya dukungan stakeholder/industri pada proses pembelajaran yang dilakukan kampus. Para stakeholder/industri masih banyak yang beranggapan bahwa kerjasama dengan kampus lebih menyebabkan pada lost budget bagi mereka. Selama ini kerjasama antara PPNS dengan stakeholder/industri masih didominasi untuk kegiatan pemagangan mahasiswa (OJT) dan kegiatan jasa. Masyarakat Ekonomi Asean pada tahun 2015 juga merupakan suatu ancaman. Secara bersamaan bagi stakeholder/industri menannggapinya juga merupakan suatu ancaman bagi kelangsungan usaha mereka, namun disini PPNS menjadi sebuah pertanyaan besar bagaimana mungkin stakeholder/industri akan bersedia mendukung kegiatan pembelajaran di kampus sedangkan mereka sendiri juga mengalami hal yang sama. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan jumlah perguruan tinggi di daerah tertinggal disatu sisi juga merupakan ancaman bagi PPNS. Jika mengacu pada komponen akses dan kesetaraan jelas dengan kehadiran perguruan tinggi baru akan menyebabkan daya saing untuk mencari calon mahasiswa menjadi lebih tinggi. Untuk komponen kerjasama ini akibat banyak munculnya perguruan tinggi baru menyebabkan beban stakeholder/industri juga akan semakin besar.

## BAB III

### ARAH PENGEMBANGAN PPNS

Penyusunan arah pengembangan (*road map*) PPNS periode 2015-2039 dilakukan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan eksternal (peluang dan tantangan) dan lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) PPNS. Memperhatikan kekuatan dan kelemahan saat ini, PPNS akan selalu berkomitmen untuk mampu menangkap setiap peluang yang ada dengan tetap mengantisipasi tantangan yang dihadapi. Bab ini menyajikan secara ringkas langkah yang ditempuh dalam merumuskan arah pengembangan PPNS.

#### 3.1. Tantangan PPNS di Masa Depan

PPNS pada 25 tahun mendatang digambarkan dengan kata “UNGGUL” dan “REPUTASI GLOBAL”. Pengertian “Unggul” berkaitan dengan mutu dan daya saing. Kata unggul disini berarti memiliki kelebihan dibanding yang lain dalam aspek pendidikan dan pengajaran pendidikan vokasi bidang perkapalan. Sedangkan “Reputasi Global” berkaitan dampak dari sepak terjang PPNS yang menghasilkan citra positif dan dikenal sampai dengan tingkat internasional. PPNS adalah “*Pusat Pengembangan Teknologi Perkapalan yang bereputasi Global*”. Citra positif tersebut menjadi suatu nilai kinerja positif yang akan disumbangkan oleh PPNS dalam kancah pembangunan teknologi kemaritiman bangsa di masa depan. Nilai-nilai CITRA POSITIF menjadi acuan dalam penetapan strategi dan kebijakan dasar pada 4 bidang layanan, yaitu layanan akademik, an layanumum dan keuangan, layanan kemahasiswaan dan layanan kerjasama. Adapun rincian CITRA POSITIF PPNS yang akan diwujudkan dalam kurun 2015 - 2039 yang akan diterjemahkan dalam rencana strategis 5 tahunan terkait dengan pembangunan teknologi kemaritiman di Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Citra Positif PPNS dalam membangun bangsa yang berkarakter, dengan ciri-ciri:
  - a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME;
  - b. Berakhlak mulia;
  - c. Cerdas;
  - d. Cepat merespon kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi;
  - e. Mempunyai kekuatan akan nilai-nilai agama;
  - f. Memperkuat persatuan bangsa;

- g. Bertanggung jawab memajukan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
- 2) Citra Positif PPNS dalam kancah pendidikan nasional.
- a. PPNS sebagai aset bangsa;
  - b. Sebagai institusi strategis dalam pengembangan Ilmu-Pengetahuan & Teknologi di bidang teknologi kemaritiman;
  - c. Sebagai institusi strategis dalam menghasilkan sumberdaya manusia berkualitas;
  - d. Sebagai arena mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;
  - e. Sebagai wadah mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma;
  - f. Sebagai institusi untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora;
  - g. Menjadi pusat unggulan teknologi kapal-kapal kecil dan menengah;
  - h. Menjadi kampus yang mencetak alumni kemampuan unggul di bidang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan budaya kerja yang disiplin dan adaptif dengan dunia kerja.
- 3) Citra Positif PPNS dalam pembangunan kesejahteraan bangsa.
- a. Menjadi tempat rujukan bagi pengembangan ekonomi masyarakat nelayan
  - b. Menjadi kampus pusat pengembangan ekonomi maritim.

Di sisi lain terdapat faktor-faktor eksternal yang harus benar-benar dipertimbangkan oleh PPNS dalam upaya menggapai visinya. Faktor tersebut seperti isu-isu yang terkait dengan pembangunan sektor kelautan dan kemaritiman, kebijakan pemerintah tentang pendidikan tinggi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan persaingan global. Berbicara tentang isu-isu pembangunan sektor kelautan dan kemaritiman, bahwa kondisi geografis Indonesia yang terdiri lebih dari 17.000 (tujuh belas ribu) pulau yang terbentang sepanjang 1/8 (satu per delapan) garis khatulistiwa dengan kekayaan alam yang melimpah dan menghasilkan komoditas strategis maupun komoditas ekspor, membutuhkan pengembangan teknologi kemaritiman dan penunjangnya untuk peningkatan perekonomian bangsa dan mendukung perdagangan internasional. Dalam hal pengelolaan sumber daya alam kelautan merupakan tantangan tersendiri karena belum dikelola secara optimal. Nilai ekspor perikanan Indonesia Tahun



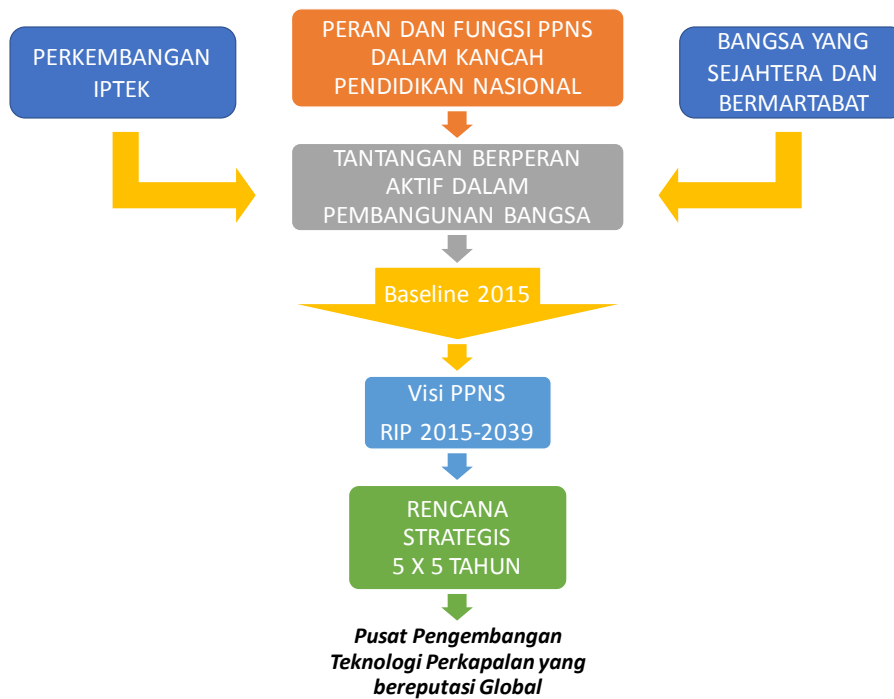
2011 hanya sebesar USD 3,34 Milyar, di bawah Vietnam yang mencapai USD 25 Milyar (Lampiran Siaran Pers BPK, 2013). Belum lagi ditambah dengan kasus kerugian di bidang sektor kelautan perikanan akibat pencurian ikan. Data FAO (*Food and Agriculture Organization*) menyebuntukan bahwa tahun 2008 Indonesia mengalami kerugian USD 3,125 million atau sekitar Rp. 30 triliun akibat penjarahan ikan yang dilakukan oleh nelayan asing. Oleh sebab itu, pengembangan teknologi kemaritiman dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan ini. (Lampiran Siaran Pers BPK, 2013tas). Kualitas sarana tangkap ikan yang kurang memadai dan jumlah kebutuhan infrastruktur penunjang sektor kemaritiman khususnya perkapalan yang masih sangat besar. Dengan kondisi geografis Indonesia dan profil mata pencaharian sebagian masyarakat yang menjadi nelayan, maka kebutuhan perkapalan yang menjawab tantangan tersebut lebih banyak befokus pada kapal-kapal kecil.

Kebijakan-kebijakan pemerintah terkait perkembangan pendidikan tinggi yang juga perlu dipertimbangkan dalam perumusan strategi pencapaian visi, seperti:

- 1) Peraturan Presiden RI No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- 2) Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- 3) Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- 6) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 13 Tahun 2015, tentang Rencana Strategis Kemenristekdikti 2015-2019.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang teknologi perkapalan dan kemaritiman sangat pesat karena adanya tuntutan efisiensi. PPNS yang telah dimandatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk menyelenggarakan pendidikan vokasi di bidang teknologi kemaritiman dan penunjangnya harus senantiasa mampu mengadaptasikan penyelenggaraan pendidikannya sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, PPNS perlu memilih *niche* yang menjadi keunggulannya dalam teknologi kemaritiman dan penunjangnya. *Niche* yang sesuai dengan kebutuhan bangsa Indonesia dengan kondisi geografis yang dimiliki adalah kebutuhan jumlah kapal-kapal kecil untuk membantu meningkatkan nilai tambah pada

sumber daya maritim yang dimiliki oleh Indonesia. Persaingan global merupakan persaingan yang diakibatkan oleh semakin tidak adanya batas yang jelas (*borderless*) antara satu negara dengan negara lain. Sebagai contoh paling nyata adalah penerapan konsep Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Oleh sebab itu persaingan global juga menjadi pertimbangan perumusan jatidiri PPNS, dengan upaya bahwa PPNS harus mampu menjawab tuntutan globalisasi tersebut.



Gambar 3.1. Skenario PPNS Menuju 2039

Dengan memperhatikan beberapa pertimbangan di atas sudah menjadi kewajiban bagi PPNS untuk fokus dalam semua kegiatan yang menunjang sektor kemaritiman khususnya perkembangan teknologi perkapalan dan penunjangnya. Dengan memperhatikan pula kondisi geografis Indonesia, dimana 2/3 wilayah merupakan lautan dan juga perbatasan-perbatasan yang dibatasi lautan, maka laut menjadi sangat strategis untuk menjaga kedaulatan bangsa. Pada Gambar 3.1 dapat dilihat skenario besar PPNS dalam upaya menggapai Visi pada tahun 2039. Oleh sebab itu, kontribusi PPNS untuk menjaga kedaulatan bangsa tersebut berdasarkan mandat yang diberikan adalah dengan mengembangkan produk-produk unggulan berupa kapal-kapal kecil dan menengah. Selain itu, untuk mendukung kesehatan politik, ekonomi, sosial dan budaya, maka konektivitas antar pulau menjadi sangat penting untuk membangun NKRI. Untuk itu, teknologi perkapalan dan industri penunjangnya menjadi salah satu pilar penting dalam membangun NKRI. Tidak kalah penting adalah bagaimana kontribusi PPNS dalam upaya meningkatkan daya saing bangsa

### 3.2. Cetak Biru Pengembangan PPNS

Citra Positif di atas merupakan tolok ukur kinerja PPNS dalam upaya meraih cita-citanya pada tahun 2039. Citra Positif tersebut menjadi kerangka acuan untuk menyusun cetak biru (*blue print*) pengembangan yang diterapkan dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) ini. Strategi pengembangan terhadap 4 bidang layanan dapat dilihat pada Tabel 3.1 sampai Tabel 3.4

Tabel 3.1. Strategi Pengembangan Bidang Akademik

KataKunci Pengembangan	Pernyataan Strategi
<ul style="list-style-type: none"> <li>• KKNi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyesuaian kualifikasi kompetensi (standar nasional/internasional) sebagai respon/upaya peningkatan mutu proses pendidikan di PPNS.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Global Communities</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan reputasi PPNS di dunia internasional sebagai penunjang SDM dan pengembang teknologi.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teaching Industries</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kualitas infrastruktur penunjang proses pembelajaran berbasis produksi massal.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Safety culture</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan karakter dan lingkungan untuk mendukung kehidupan kampus yang berkualitas.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Applied Research University</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan Riset Terapan berskala internasional</li> </ul>

Tabel 3.2. Strategi Pengembangan Bidang Umum dan Keuangan

KataKunci Pengembangan	Pernyataan Strategi
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transparansi</li> <li>• Akuntabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan budaya penyusunan rencana dan pelaporan.</li> <li>• Peningkatan pelaksanaan Audit Internal dan External berbasis kuantitas dan kualitas.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredibilitas-integritas</li> <li>• Kesetaraan-keadilan</li> <li>• Keberlanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata kelola berbasis teknologi informasi.</li> <li>• Peningkatan implementasi budaya tata nilai PPNS</li> <li>• Meritokrasi Berbasis Kinerja.</li> <li>• Pengembangan SDM, sarana dan prasarana untuk mendukung sustainability.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Safety culture</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan prasarana-sarana dan sistem informasi untuk mendukung kehidupan kampus yang berkualitas.</li> </ul>

Tabel 3.3. Strategi Pengembangan Bidang Kemahasiswaan

KataKunci Pengembangan	Pernyataan Strategi
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Well behave</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan karakter dan spiritualitas mahasiswa melalui organisasi mahasiswa yang sehat</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adaptable</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kemampuan dan keberanian beradaptasi di lingkungan profesi melalui program kewirausahaan dan pengabdian masyarakat</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Competitive</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan intelektualitas dan soft skill mahasiswa untuk mampu bersaing secara global</li> </ul>

- Communicative
- Safety culture
- Peningkatan kemampuan komunikasi lisan maupun tertulis dengan bahasa nasional maupun internasional
- Peningkatan kepedulian lingkungan untuk mendukung kehidupan kampus yang berkualitas

Tabel 3.4. Strategi Pengembangan Bidang Kerjasama

KataKunci Pengembangan	Pernyataan Strategi
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stand-up Academic Network</li> <li>• Research Centre Network</li> <li>• Community Services Network</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan jalinan kerjasama untuk mendukung program kelas internasional</li> <li>• Peningkatan kolaborasi internasional pusat-pusat riset PPNS</li> <li>• Peningkatan jaringan layanan masyarakat</li> </ul>

### 3.3. Arah dan Target Pengembangan

Gambaran kondisi lingkungan eksternal di masa datang serta gambaran lingkungan internal PPNS yang saat ini dimiliki, menuntut dan memungkinkan PPNS untuk membangun, mengembangkan dan meneguhkan posisi PPNS guna meraih keunggulan baru. Tahapan-tahapan pengembangan untuk menggapai Visi PPNS 20139 dituangkan dalam bentuk tonggak-tonggak capaian (*milestone*), dimana tahapan-tahapan ini kemudian dirinci menjadi 5 (lima) tahapan periode capaian yang disusun menjadi Rencana Strategis (RENSTRA). Pada Gambar 3.2 dapat dilihat grafik tonggak-tonggak capaian PPNS dalam upaya mencapai visinya



Gambar 3.2. Tonggak-tonggak Capaian PPNS

### **Tonggak Capaian ke-1: Pembelajaran Berbasis Manufaktur (2015-2019)**

Tonggak Capaian ke-1 ini didasari akibat perlunya **perombakan** kurikulum dan metode pembelajaran yang ada di PPNS menjadi lebih mempunyai kekhususan warna vokasi, yaitu menghasilkan produk unggulan. Beberapa indikator keberhasilan utama yang menjadi ukuran keberhasilan atau ketercapaian tonggak ini adalah sebagai berikut:

- a. Permemberlakuan kurikulum dan metode pembelajaran berbasis *Teaching Factory dan Dual System*;
- b. Prosentase dosen sebagai asesor kompetensi BNSP > 50%;
- c. Jumlah dosen S3 minimal 10 orang;
- d. Jumlah kerjasama dengan industri sebagai pendukung utama konsep teaching factory dan dual system > 100 perusahaan;
- e. Meningkatkan level akreditasi institusi menjadi A;
- f. Sertifikasi 2 produk unggulan PPNS oleh institusi yang berwenang (missal Biro Klasifikasi Indonesia).

### **Tonggak Capaian ke-2: Pusat Riset Terapan Bidang Teknologi Perkapalan dan Kemaritiman (2020-2024)**

Tonggak Capaian ke-2 ini fokus pada upaya politeknik menghasilkan produk-produk unggulan penunjang teknologi perkapalan dan kemaritiman yang merupakan hasil penelitian-penelitian terapan. Tonggak Capaian ke-2 ini akan bisa berjalan dengan baik, jika PPNS sudah bisa dengan baik menjalankan kurikulum dan model pembelajaran *Teaching Factory dan Dual System*. Beberapa indikator keberhasilan utama yang menjadi ukuran keberhasilan atau ketercapaian tonggak ini adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah program studi terakreditasi A mencapai 80%;
- b. Jumlah program studi terakreditasi internasional mencapai 5 program studi;
- c. Jumlah penelitian terapan dosen PPNS yang memperoleh paten > 10 judul;
- d. Jumlah dosen berkualifikasi S3 mencapai 20 orang;
- e. Prosentase dosen aktif dikegiatan asosiasi profesi mencapai 50%;
- f. Jumlah penelitian terapan kerjasama dengan industri/stakeholder > 10 judul;

- g. Jumlah produk unggulan PPNS yang disertifikasi oleh intitusi berwenang mencapai 5 produk unggulan.

### **Tonggak Capaian ke-3: Hilirisasi Produk Inovatif Penunjang Teknologi Perkapalan dan Kemaritiman (2025-2029)**

Tonggak Capaian ke-3 ini fokus pada bagaimana mendistribusikan produk-produk inovatif luaran hasil penelitian terapan dosen PPNS kepada masyarakat secara luas. Beberapa indikator keberhasilan utama yang menjadi ukuran keberhasilan atau ketercapaian tonggak ini adalah sebagai berikut:

- a. Prosentase hasil penelitian terapan dosen PPNS dengan Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) 7 mencapai 50%;
- b. Jumlah penelitian terapan inovatif dosen PPNS dengan TKT-9 mencapai 2 judul penelitian;
- c. Jumlah penelitian terapan dosen PPNS yang memperoleh paten > 15 judul;
- d. Jumlah dosen berkualifikasi S3 mencapai 30 orang;
- e. Jumlah produk unggulan PPNS yang disertifikasi oleh institusi berwenang mencapai 5 produk unggulan;
- f. 100% akreditasi program studi bernilai A;
- g. Prosentase dosen aktif dikegiatan asosiasi profesi mencapai 100%;

### **Tonggak Capaian ke-4: Rujukan Nasional Produk Ramah Lingkungan Penunjang Teknologi Perkapalan dan Kemaritiman (2030-2034)**

Tonggak Capaian ke-4 ini fokus pada menggapai tingkat kepercayaan masyarakat luas terhadap produk-produk unggulan PPNS yang telah dihilirisasi. Beberapa indikator keberhasilan utama yang menjadi ukuran keberhasilan atau ketercapaian tonggak ini adalah sebagai berikut:

- a. Prosentase hasil penelitian terapan dosen PPNS dengan Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) 7 mencapai 90%;
- b. Jumlah penelitian terapan inovatif dosen PPNS dengan TKT-9 mencapai 5 judul penelitian;
- c. Jumlah penelitian terapan dosen PPNS yang memperoleh paten >20 judul;

- d. Jumlah dosen berkualifikasi S3 mencapai 50 orang;
- e. Jumlah produk unggulan PPNS yang disertifikasi oleh institusi berwenang mencapai 15 produk unggulan;
- f. Jumlah produk unggulan PPNS yang menerapkan konsep *green technology* mencapai 5 produk;
- g. Jumlah dosen aktif di asosiasi profesi internasional mencapai 5 orang;
- h. Prosentase program studi diakreditasi lembaga akreditasi internasional mencapai 10%.

#### **Tonggak Capaian ke-5: Rujukan Internasional Produk Inovatif Penunjang Teknologi Perkapalan dan Kemaritiman (2035-2039)**

Tonggak Capaian ke-5 ini fokus pada bagaimana memasarkan, mendistribusikan dan menggapai tingkat kepercayaan masyarakat internasional terhadap produk-produk unggulan PPNS. Beberapa indikator keberhasilan utama yang menjadi ukuran keberhasilan atau ketercapaian tonggak ini adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah produk unggulan PPNS yang menerapkan konsep *green technology* mencapai 10 produk;
- b. Jumlah produk unggulan PPNS yang memperoleh sertifikasi internasional mencapai 10 produk;
- c. Jumlah kersajama penelitian terapan dengan institusi luar negeri mencapai 10 judul.



## BAB IV PENUTUP

Dokumen RIP PPNS 2013-2018 akan diterjemahkan dalam Rencana Strategis 5 tahunan. Isu-isu yang digunakan dalam penyusunan rencana strategis 5 tahunan adalah *Relevance, Academic Atmosphere, Internal Management and Organization, Sustainability, Efficiency and Effectivity, dan Access and Equity*. Di dalam dokumen Renstra akan disusun program-program kegiatan yang dilengkapi dengan indikator kinerja yang terukur. Pada akhirnya, hasil akhir yang diharapkan adalah terwujudnya cita-cita PPNS dalam membantu membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa besar melalui kemajuan teknologi kemaritiman.

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA**

Alamat : Jl. Teknik Kimia, Kampus ITS Sukolilo - Surabaya

Telp. 031-5947186 ; Fax. 031 5942887

Web : [www.ppns.ac.id](http://www.ppns.ac.id) | Email : [humas@ppns.ac.id](mailto:humas@ppns.ac.id)

